

Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Transformasi Pendidikan untuk
Pembelajar yang Adaptif di Era Disrupsi

Sambutan

Prof. Ir. Nizam, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbudristek RI

Pengantar

Prof. Ganefri, Ph.D
Ketua MRPTNI

Editor

Arif Satria
Alim Setiawan Slamet

Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Transformasi Pendidikan untuk
Pembelajar yang Adaptif di Era Disrupsi

Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia
2023



Penerbit IPB Press
Jalan Taman Kencana No. 3,
Kota Bogor - Indonesia

C.01/06.2023

Judul Buku:

Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Transformasi Pendidikan untuk Pembelajar yang Adaptif di Era Disrupsi

Editor:

Arif Satria
Alim Setiawan Slamet

Tim Kerja:

Andi Ilham Makhmud
Deni Noviana
Rici Tri Harpin Pranata
Andita Ramadhanti
Bintang Nurul Iman
Randi Satria
Khairunnisa

Desain Sampul, Ilustrasi & Penata Isi:

Alfyandi
Army Trihandi Putra
Wildan Aulia Rahman
Isni Luthfia
Anna Mira Kartika

Jumlah Halaman:

436 + xvi hal romawi

Edisi/Cetakan:

Cetakan 1, Juni 2023

Diterbitkan dan dicetak oleh

PT Penerbit IPB Press

Anggota IKAPI

Jalan Taman Kencana No. 3, Bogor 16128

Telp. 0251 - 8355 158 E-mail: ipbpress@apps.ipb.ac.id

www.ipbpress.com

ISBN: 978-623-467-812-3

© 2023, HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit

Penulis dari Perguruan Tinggi Negeri

Universitas Malikussaleh

Prof. Dr. Herman Fithra
Julli Mursyida

Universitas Samudra Aceh

Prof. Dr. Ir. Hamdani, M.T., IPM

Universitas Syiah Kuala

Prof. Dr. Ir. Marwan
Prof. Dr. Ir. Agussabti, M.Si
Prof. Dr. Adlim, M.Sc

Universitas Sumatera Utara

Prof. Dr. Muryanto Amin, S.Sos, M.Si.

Universitas Riau

Prof. Dr. Hj. Sri Indarti, S.E., M.Si

Universitas Negeri Padang

Prof. Ganefri, Ph.D

Universitas Jambi

Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D
Delita Sartika
Bambang Irawan
Sahrial
Benedika Ferdian Hutabarat
Tia Wulandari

Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU,
ASEAN.Eng.

Politeknik Negeri Sriwijaya

Dr. Ing. Ahmad Taqwa, M.T.
Michelle Valerie

Institut Teknologi Sumatera

Prof. I Nyoman Pugeg Aryantha

Universitas Bangka Belitung

Prof. Dr. Ibrahim, S.Fil., M.Si.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, ST., M.T

Universitas Indonesia

Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A., Ph.D
Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Prof. Dr. Hj. Amany Lubis, M.A

Universitas Negeri Jakarta

Prof. Dr. Komarudin, M.Si.
Suyono
Ifan Iskandar

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Dr. Anter Venus, MA.Comm
Tim Pusat Kajian Bela Negara

Institut Pertanian Bogor

Prof. Dr. Arif Satria, S.P., M.Si
Prof. drh. Deni Noviana, PhD, DAiCVIM
Dr. Alim Setiawan Slamet, STP, M.Si
Ir. Lien Herlina, M.Sc
Dr. Ujang Suwarna, S.Hut., M.Sc.F.Trop
Rici Tri Harpin Pranata, S.K.Pm., M.Si
Nur Fajri Rahmawati, SP
Indri Hapsari Fitriyani, S.P., M.Si
Restu Rahmana Putra, SE

Universitas Siliwangi

Dr. Ir. Nundang Busaeri, M.T., IPU., ASEAN
Eng.

Universitas Jenderal Soedirman

Prof.Dr.Ir Akhmad Sodik, M.Sc., Agr
Dr.Ir Noor Farid M.Si
Juni Sumarmono
Ahadiyat Yugi R
Wisnu Widjanarko
Nur Chasanah
Poppy Dian Indira Kusuma

Universitas Negeri Semarang

Prof. Dr. S Martono, M.Si

Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Prof. Dr. Mohamad Irhas Effendi, M.Si
Dr. Ir. Suharsono, M.T
Oliver Samuel Simanjuntak
Sika Nur Indah

Universitas Gadjah Mada

Prof. dr. Ova Emilia, M.Med., Ed., Sp.OG(K)., Ph.D.
Wening Udasmoro
Hatma Suryatmojo

Universitas Brawijaya

Prof. Dr. Widodo
Nila Firdausi Nuzula
Ishardita Pambudi Tama
Raden Arief
Achmad Basuki

Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang

Prof. Dr. HM. Zainuddin, M.A
Dr. Muhammad Walid, M.A

Universitas Negeri Surabaya

Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes
Dr. Muhamad Sholeh, M. Pd

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, MMT., IPU
Sukendah
Euis Nurul Hidayah

Universitas Trunojoyo Madura

Dr. Safir, S.H., M.H
Siti Fadryana Fitroh, S.Psi., M.A

Universitas Jember

Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng, IPM.
Prof. Drs. Slammin, M.COMP.SC., PhD
Albert Tallapessy

Institut Seni Indonesia Denpasar

Prof. Dr. Wayan "Kun" Adnyana

Universitas Pendidikan Ganesha

Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd.

Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si.

Universitas Palangka Raya

Prof. Dr. Ir. Salampak, M.S
Dr. Rudi Waluyo, S.T, M.T

Universitas Lambung Mangkurat

Prof. Dr. Ahmad, S.E., M.Si
Iwan Aflanier
Chairil Faif Pasani
Atiek Winarti
Jumariati
Dewi Alfianti
Arif Sholahuddin
Mashud Mastur

Institut Teknologi Kalimantan

Prof. Dr.rer.nat. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc
Happy Aprillia, S.ST., M.T., M.Eng., Ph.D.
Amanda Dwi Wantira, S.Tr., M.T.
Dr. Musyarofah, S.Si., M.Si.
Nur Fajri Azhar, S.Kom., M.Kom.
Eka Krisna Santoso, S.Si., MBA
Ismi Khairunnissa Ariani, B.Sc., M.Sc.
Ariyadi, S.ST., M.T.
Nia Febrianti S.T., M.T

Universitas Borneo Tarakan

Prof. Dr. Adri Patton, M.Si

Universitas Mataram

Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M.Agr.
St., Ph.D

Universitas Negeri Makassar

Prof. Dr. Ir. Husain Syam, M.TP., IPU,
ASEAN Eng.

Universitas Sulawesi Barat

Dr. Ir. H. Akhsan Djalaluddin, MS
Nasir Badu, PhD

Universitas Tadulako

Prof. Dr. Ir. Amar ST, MT., IPU., ASEAN Eng
Anang Wahid Muhammad Diah
Abdul Mahatir Najar
Mahfudz
Lukman Nadjamuddin

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Dr. Nur Ihsan HL, M.Hum

Universitas Negeri Gorontalo

Dr. Eduart Wolok, S.T, M.T.
Harto Malik
Elya Nusantara
Muhamad Yusuf
Nurfaika

Universitas Khairun

Dr. M. Ridha Ajam, M.Hum
Nurain Jalaluddin

Sambutan

Prof. Ir. Nizam, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Kemdikbud Ristek



Assalamualaikum Wr Wb

Perkenankan saya menyampaikan apresiasi yang tinggi dan terima kasih atas inisiatif dari Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI) yang telah menerbitkan sebuah buku yang sangat inspiratif karena berisi tulisan dari para pimpinan Perguruan Tinggi negeri, atas pengalaman empirik mereka mengimplementasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan judul **"Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Transformasi Pendidikan untuk Pembelajaran yang Adaptif di Era Disrupsi"**. Buku ini berisikan praktik-praktik, baik dari Perguruan Tinggi melaksanakan rangkaian kegiatan MBKM di kampus masing-masing selama ini. Tentunya setiap Perguruan Tinggi memiliki pengalaman yang berbeda sesuai dengan keberagaman dan karakteristik Perguruan Tinggi di tanah air. Dengan diterbitkannya buku ini, akan memudahkan semua pihak dalam memotret pengalaman empirik setiap kampus agar praktik baik yang terjadi dapat dicontoh di kampus-kampus lain, serta implementasi MBKM ke depan semakin dapat disempurnakan sesuai dengan tujuan dan sasaran program MBKM. Kami sadar bahwa dalam pelaksanaan program MBKM yang efektif diluncurkan pada bulan Agustus 2020 masih terdapat berbagai kekurangan yang tentunya membutuhkan upaya kita bersama dalam penyempurnaannya sehingga buku ini akan menjadi rujukan yang baik untuk mengonstruksi program MBKM yang lebih baik di masa yang akan datang.

Di sisi lain, dalam rangka terus mendukung dan menyempurnakan program MBKM, Kemdikbud Ristek telah bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, terutama kampus dengan pihak industri, dunia usaha, lembaga pemerintah, lembaga swasta, BUMN, dan lain-lain. Sebagai contoh, hingga saat ini terdapat 118 BUMN yang tergabung dalam *Forum Human Capital Indonesia* telah menandatangani Nota Kesepahaman, kerja sama dengan Kemdikbud Ristek sebagai lahan praktik magang mahasiswa peserta PMMB (Program

Magang Mahasiswa Bersertifikat). Bahkan termasuk beberapa perusahaan swasta yang bereputasi tinggi dan perusahaan internasional dari Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan beberapa negara lainnya. Demikian pula, kerja sama Pertides dengan Kemendes, kerja sama penurunan *stunting* dengan BKKBN, dan sebagainya.

Penerbitan buku ini merupakan buah dari kerja keras tim MRPTNI, dan kami yakin bahwa upaya seperti ini perlu terus didukung, dikembangkan, dan disempurnakan. Tentu tidaklah mudah menghimpun berbagai pengalaman praktik, baik dari seluruh Perguruan Tinggi. Namun, hal ini harus terus diupayakan karena menjadi sumber informasi dan referensi bagi mitra Perguruan Tinggi di luar kampus, seperti industri dan dunia usaha dalam berpartisipasi aktif pada program MBKM. Untuk itu, sekali lagi kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih, terutama kepada para kontributor penulis, para pimpinan Perguruan Tinggi sebagai tangan pertama pelaku program MBKM, dan juga kepada MRPTNI atas inisiatif ini. Semoga buku ini akan menjadi cerminan keberhasilan dan kemanfaatan program MBKM ke depan dalam rangka terus menata peningkatan mutu pendidikan tinggi tanah air.

Wassalam

Pengantar Ketua MRPTNI

Prof. Ganefri, Ph.D

Ketua MRPTNI

(Rektor Universitas Negeri Padang)



Assalamualaikum Wr Wb

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan YME karena atas perkenannya kita telah berhasil menyelesaikan penulisan buku tentang pengalaman dan praktik-praktik baik Perguruan Tinggi negeri Indonesia yang tergabung dalam Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI) dalam melaksanakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tulisan dari para kontributor, pimpinan Perguruan Tinggi negeri Indonesia, dirangkum dalam sebuah judul; **“Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Transformasi Pendidikan untuk Pembelajar yang Adaptif di Era Disrupsi”**. Seperti kita ketahui bersama, program MBKM adalah program inisiatif pemerintah, yakni Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang diluncurkan sejak tahun 2019. Program ini dirancang untuk mendorong pembelajaran yang mandiri dan mengeksplorasi minat belajar mahasiswa di luar kelas atau di luar kampus dengan melibatkan para dosen dan praktisi profesional dari luar kampus. Hal ini tentu dengan sendirinya telah memberikan lebih banyak otonomi dan keleluasaan kepada Perguruan Tinggi mempromosikan penelitian dan inovasi mereka dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan tinggi di tanah air.

Sebagai warga kampus, tentunya kita patut menyambut baik dan mendukung sepenuhnya program ini karena telah dan akan membawa kemajuan besar dalam sistem pembelajaran, menumbuhkan budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang dan akan mengantarkan para lulusan Perguruan Tinggi ke ladang pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa.

Dalam kurun waktu sejak tahun 2019, kampus Perguruan Tinggi telah mengimplementasikan program-program MBKM dalam berbagai kegiatan sesuai standar platform MBKM dengan melibatkan puluhan ribu mahasiswa,

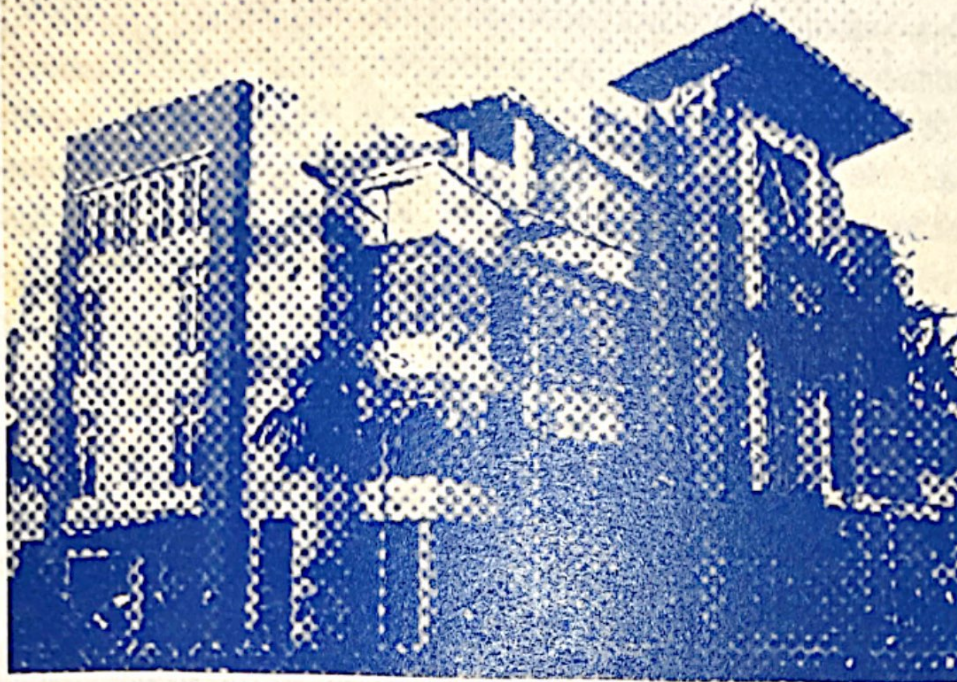
Buku ini memberikan berbagai pengalaman PTN dari seluruh Indonesia dalam mengimplementasikan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui berbagai terobosan kreatif, pendekatan *fresh* dan berjarak pandang, pendekatan baru yang tidak *business as usual*. Konstruksi rancangan pembelajaran di luar kampus pada berbagai PTN tersebut menyajikan pemikiran-pemikiran terbuka dan tidak puritan, tidak resisten terhadap perubahan serta kemutakhiran teknologi, kurikulum yang inovatif dan kolaboratif, berbagai strategi pengakuan kredit, dalam menciptakan ekosistem pendidikan tinggi yang adaptif. Buku ini diharapkan dapat mengoreksi '*mindset*' dari '*fix mindset*' menjadi '*growth dan agile mindset*' sehingga mampu bersenyawar dengan ekosistem Revolusi Industri 4.0. Transformasi pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan SDM unggul yang mampu beradaptasi dengan perubahan yang senantiasa berubah cepat.

Daftar Isi

Sambutan.....	vii
Pengantar Ketua MRPTNI	ix
Pengantar Ketua Editor	xi
Daftar Isi.....	xiii
Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	1
UNIMAL: <i>Best Practice</i> MBKM di UNIMAL	17
UNSAM: Merdeka Belajar; Sejahtera Masa Depan	23
USK: Harapan, Tantangan, dan Strategi Implementasi MBKM di Universitas Syiah Kuala.....	31
USU: <i>Best Practice</i> Pelaksanaan Program Kampus Merdeka Universitas Sumatera Utara.....	37
UNRI: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka - Sinergi dan Kolaborasi Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0.....	43
UNP: <i>Best Practice</i> Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Negeri Padang	57
UNJA: <i>Best Practices of MBKM in Universitas Jambi: Liberating Learning Space for Future Thinkers.....</i>	65
UNSRI: Mewujudkan Lulusan Universitas Sriwijaya yang Adaptif dan Unggul Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka	79
POLSRI: Mahasiswa POLSRI Merdeka Belajar di Kampus Merdeka	87
ITERA: Laporan Implementasi Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).....	93
UBB: MBKM di UBB yang <i>Newly</i> di Kampus <i>Newbie</i> (Penetrasi, Implementasi, dan Tantangan Reformulasi)	101
UNTIRTA: Strategi Mencetak Kader Pemimpin Bangsa.....	113
UI: <i>Center for Independent Learning</i> - Akselerator Implementasi Kampus Merdeka di Universitas Indonesia	119
UIN Jakarta: Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di UIN Jakarta.....	127

UNJ: Implementasi MBKM di Universitas Negeri Jakarta – Strategi Membekali Lulusan di Era Disrupsi	135
UPNV Jakarta: Mengimplementasikan MBKM Melalui Program Aktualisasi Bela Negara.....	143
IPB: Strategi dan Implementasi MBKM di IPB University.....	151
UNSIL: <i>Best Practice</i> merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Universitas Siliwangi.....	173
UNSOED: Pengelolaan Sistem Informasi MBKM untuk Monitoring dan Evaluasi MBKM di Universitas Jenderal Soedirman	181
UNNES: Implementasi MBKM di Universitas Negeri Semarang.....	187
UNY: <i>Best Practice</i> dan Implementasi MBKM di Universitas Negeri Yogyakarta	197
UPNV Yogyakarta: Factory Based Education (FBE) – Penyelarasan Kompetensi Mahasiswa dan Dosen dengan Standar Dunia/Industri	205
UGM: Strategi Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Gadjah Mada.....	213
UB: Transformasi Digital Layanan Pendidikan Tinggi melalui Tata Kelola Implementasi MBKM: <i>Lesson learned</i> Universitas Brawijaya	221
UIN Malang: <i>Best Practice</i> Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022....	231
UNESA: <i>Best Practice</i> MBKM di Universitas Negeri Surabaya	239
UPNV Jatim: Penguatan Komunitas Pembelajaran Adaptif melalui Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka	251
UNEJ: Pengalaman Belajar di Luar Kampus, dari Generasi Terbaik Indonesia	259
ISI Denpasar: Mengarungi Pengalaman Otentik MBKM Institut Seni Indonesia	269
UNDIKSHA: Menyusun Mozaik Pendidikan Berkualitas melalui Sinergi dalam Harmoni – Praktik Baik Implementasi MBKM di UNDIKSHA	277
UNTAN: Penguatan Ekosistem Kolaborasi untuk Mengakselerasi Pelaksanaan MBKM	285
UPR: Praktik-praktik Baik MBKM di Universitas Palangka Raya	299

ULM: Bina Desa FKIP sebagai <i>Best Practice</i> MBKM – Menghubungkan Kampus dengan Desa	305
ITK: <i>Best Practice</i> MBKM ITK	315
UBT: UBT di Perbatasan Tapi Tidak Membatasi untuk Ber-MBKM.....	347
UNRAM: Pelajaran Penting Implementasi Program Kampus Merdeka di Kampus Universitas Mataram.....	355
UNM: Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Negeri Makassar – <i>Best Practice</i> Tata Kelola dan Capaian dalam Mewujudkan Lulusan yang Kompeten dan Adaptif	361
UNSULBAR: Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Sulawesi Barat	371
UNTAD: Akselerasi Transformasi Pendidikan Tinggi Melalui Aktivitas Implementasi Merdeka Belajar–Kampus Merdeka di Universitas Tadulako....	379
USN Kolaka: Kampus Merdeka di Wonua Sorume	389
UNG: Program Mengajar di Sekolah (PMS) MBKM-Mandiri Universitas Negeri Gorontalo di Wilayah Pesisir Teluk Tomini	397
UNKHAIR: Meneroka Semesta Belajar, Meluaskan Peran Perguruan Tinggi - Pengalaman MBKM dari Maluku Utara.....	407
Glosarium	417
Indeks	423
Daftar Pustaka.....	427



Universitas Negeri Gorontalo

**UNG: Program Mengajar di
Sekolah (PMS) MBKM-Mandiri
Universitas Negeri Gorontalo
di Wilayah Pesisir Teluk Tomini**

Oleh:

Dr. Eduart Wolok, S.T, M.T.
Rektor Universitas Negeri Gorontalo

Harto Malik, Elya Nusantara,
Muhamad Yusuf, Nurfaika
Tim Koordinator MBKM UNG

Pendahuluan

Berdasarkan Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 18 Ayat 3 bahwa Perguruan Tinggi harus memberikan hak belajar kepada mahasiswa sebanyak tiga semester di luar program studi. Hak belajar tiga semester di luar program studi yang dimaksud adalah satu semester belajar di luar program studi dalam Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sendiri dan dua semester belajar di kampus lain atau di luar kampus. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan Perguruan Tinggi.

Implementasi Program MBKM dilaksanakan sesuai dengan model proses pembelajaran di Perguruan Tinggi (PT) diikuti dengan ekosistem akademik yang kondusif, mengakomodasi mahasiswa untuk melakukan proses pembelajaran di program studi lain dalam PT UNG, di program studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda, program studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda, dan di luar Perguruan Tinggi. Selain itu, implementasi MBKM di UNG bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing dan berkompetisi dengan lulusan PT lain sejak dini, dan menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan global dan persaingan pasar kerja. Dengan demikian, kegiatan MBKM juga mendorong lahirnya lulusan yang unggul dan berdaya saing dalam pengembangan IPTEKS.

Kegiatan MBKM mahasiswa di UNG dilakukan berdasarkan program *flagship* kementerian, tetapi peluangnya terbatas. Oleh sebab itu, UNG telah melakukan berbagai inovasi program MBKM melalui pendanaan sendiri. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang ada di internal kampus maupun dalam rangka mengatasi permasalahan daerah khususnya wilayah pesisir teluk tomini, yakni Gorontalo, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tengah. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa di UNG selama ini adalah kegiatan Praktik Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2) dan KKN yang dilaksanakan dalam semester yang sama. Sering kali terjadi irisan waktu pelaksanaan KKN dan PLP 2. Bahkan sering kali waktu pelaksanaannya bersamaan. Hal ini mengakibatkan mahasiswa bermasalah dalam kehadiran di sekolah dan di desa tempat lokasi KKN. Oleh karena itu, menimbulkan keresahan baik bagi mahasiswa maupun bagi guru pamong, dosen pembimbing, dan kepala sekolah serta kepala desa. Oleh sebab itu, masalah ini perlu segera dicarikan solusinya.

Permasalahan berikutnya adalah persoalan bidang pendidikan yang dialami sekolah di wilayah pesisir teluk tomini. Ciri pendidikan abad ke-21 adalah peserta didik memiliki kemampuan literasi digital, *critical thinking*, dan *problem solving*, inovasi, komunikasi, kepemimpinan, serta kolaborasi. Namun, sebagian

besar kemampuan ini masih rendah khususnya peserta didik di sekolah wilayah pesisir teluk tomini. Oleh sebab itu, hal ini memerlukan solusi dari Perguruan Tinggi melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL) 2 di sekolah saat melaksanakan kegiatan PLP 2.

Selain itu, wilayah pesisir merupakan wilayah yang memiliki sumber daya alam dengan potensi laut yang melimpah. Kekayaan alam wilayah pesisir sangat penting menjadi sumber daya alam yang akan dikelola oleh SDM yang berkualitas. Kekayaan alam pesisir ini perlu diperkenalkan dan dipahami oleh para peserta didik baik tingkat SD, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK. Kekayaan alam tersebut perlu dikelola secara bijak dan optimal. Oleh sebab itu, peserta didik perlu dikenalkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya, peserta didik perlu dilatih mengelola dan memanfaatkan potensi lokal menjadi berbagai produk sederhana dan melatih siswa melakukan *digital marketing* sehingga potensi lokal dapat terekspos melalui sistem *online*.

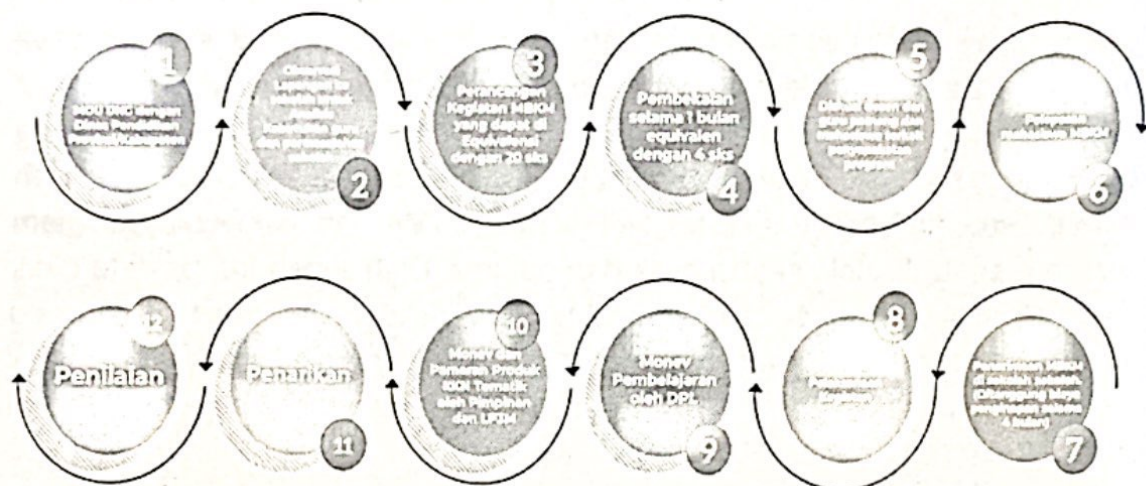
Permasalahan ini dipecahkan melalui kegiatan MBKM yang dilaksanakan berorientasi pada kegiatan praktik lapangan untuk menyelesaikan masalah dalam bentuk proyek. Model kegiatan MBKM yang diterapkan adalah model pembelajaran *Case method* dan *Project Based Learning* (PjBl). Hal ini dimaksudkan sebagai upaya melatih mahasiswa memecahkan permasalahan di masyarakat khususnya masyarakat sekolah dengan menggunakan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Demikian juga pembelajaran proyek dilakukan untuk kegiatan MBKM diterapkan dengan maksud melatih mahasiswa menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi di sekolah sehingga dapat memecahkan masalah pendidikan dan memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru di sekolah maupun keluarga serta masyarakat.

Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) UNG merancang Program mengajar di sekolah (PMS) sebagai salah satu kegiatan terkait dengan MBKM Mandiri di Universitas Negeri Gorontalo. Program ini dirancang dengan memadukan beberapa mata kuliah di antaranya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 2), Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pendidikan, dan beberapa mata kuliah prodi dalam bentuk aktivitas di lapangan. Program Mengajar di Sekolah (PMS) memberikan kesempatan kepada mahasiswa program sarjana untuk melaksanakan program perkuliahan di luar kampus selama satu semester atau setara 20 SKS.

Berdasarkan uraian di atas maka tulisan ini disusun untuk menguraikan praktik baik Universitas Negeri Gorontalo dalam mengatasi masalah Pendidikan di wilayah teluk tomini melalui PMS MBKM Mandiri.

Perancangan Kegiatan

Kegiatan Program Mengajar di Sekolah (PMS) dilaksanakan dengan beberapa tahapan seperti pada gambar berikut:



Gambar 107. Alur Pelaksanaan PMS MBKM di UNG

Pelaksanaan PMS diawali dengan penandatanganan perjanjian kerja sama LP3M dengan Dinas terkait seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota/Kabupaten. Ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan koordinasi, memetakan sekolah yang kekurangan guru, dan mendapatkan informasi permasalahan yang ada di sekolah-sekolah yang ada di wilayahnya. Agar permasalahan konkret diperoleh, maka dilakukan survei calon sekolah mitra. Kegiatan dilakukan untuk mengumpulkan data kebutuhan atau kekurangan guru bidang studi, jumlah rombongan belajar, dan kondisi sekolah.

Sebelum mahasiswa diantar ke sekolah mitra, terlebih dahulu mahasiswa membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan selama PMS berlangsung di lapangan. Pembuatan rencana kegiatan dilakukan di kampus melalui kegiatan pendalaman materi dan bimbingan teknis bersama ketua jurusan/program studi, dosen penanggung jawab mata kuliah, dan dosen pembimbing lapangan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa siap dengan rencana dan pengakuan/konversi hasil kegiatan sebanyak 20 SKS.

Selanjutnya dilakukan diskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan guru pamong melalui pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kepala sekolah dan guru pamong terkait dan perannya masing-masing di sekolah. Pengantaran mahasiswa oleh DPL ke sekolah mitra merupakan awal pertemuan DPL, Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan mahasiswa. DPL dan guru pamong menyepakati kegiatan-kegiatan akan dilakukan oleh mahasiswa selama

di sekolah mitra. Untuk menjamin kualitas dan program dapat berjalan dengan baik, maka dilakukan monitoring dan evaluasi yang melibatkan pimpinan universitas, pimpinan fakultas, sampai pada ketua jurusan/prodi. Diakhir kegiatan akan dilakukan seminar hasil kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing DPL di bawah koordinasi ketua jurusan/prodi. Tujuan kegiatan seminar hasil untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan di lapangan dapat dikonversi menjadi nilai suatu mata kuliah.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Kegiatan PMS MBKM mandiri di UNG telah dilaksanakan selama 3 tahun mulai 2021 hingga sekarang. Peserta kegiatan PMS selama kurun waktu 3 tahun semakin meningkat. Data menunjukkan tahun 2021 sebanyak 78 orang mahasiswa ditempatkan di Kabupaten Tambrau, Papua Barat. Tahun 2022 sebanyak 1.036 orang mahasiswa ditempatkan di Kabupaten Pohnuato dan Kabupaten Boalemo. Tahun 2023 ditargetkan 1.000 mahasiswa yang mengikuti PMS. Pada semester genap 2023/2024 telah ditempatkan mahasiswa sebanyak 552 orang di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Kabupaten Gorontalo Utara.

Lokasi penempatan mahasiswa PMS disebarkan di seluruh wilayah Teluk Tomini yakni Kabupaten Pohnuato, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Bonebolango, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dan daerah yang dilewati, yakni Kabupaten Gorontalo Utara dan Utara Utara yakni Bolaang Mongondow Utara.

Total mahasiswa peserta PMS MBKM UNG Tahun 2022 adalah 1.036 mahasiswa. Adapun sebaran data peserta, guru, dan dosen pembimbing lapangan PMS MBKM UNG adalah sebagai berikut.

Tabel 37. Jumlah DPL, Guru Pamong, Sekolah dan Mahasiswa Semester Genap 2021/2022

Wilayah	Jumlah DPL	Jumlah Guru Pamong	Jumlah Sekolah				Jumlah Mahasiswa
			K/PAUD	D/MI	MP/MTS	MA/SMK/MA	
Kab. Boalemo	2	2	1	0	5	6	122
Kab. Pohnuato	0	0	0	0	5	6	108
Kota Gorontalo	1	1	0	0	0	1	1
Kab. Bone Bolango	1	1	0	0	0	1	1
Total	4	4	1	0	0	4	232

Tabel 38. Jumlah DPL, Guru Pamong, Sekolah dan Mahasiswa Semester Ganjil 2022/2023

Wilayah	Jumlah DPL	Jumlah Guru Pamong	Jumlah Sekolah				Jumlah Mahasiswa
			K/PAUD	D/MI	MP/MTs	MA/SMK/MA	
Kab. Boalemo	6	6	8	6	6	11	309
Kab. Pohuwato	4	4	2	5	12	9	325
Kab. Gorontalo	6	6	0	6	0	0	51
Kab. Gorontalo Utara	5	5	0	6	0	0	50
Kab. Gorontalo	3	3	-	-	-	3	6
Kab. Bone Bolango	6	6	-	-	-	5	11
Kab. Bolssel	3	3	-	-	-	3	6
Kota Poso	5	5	-	-	-	5	10
Kab. Poso	4	4	-	-	-	4	8
Kab. Parigi Moutong	8	8	-	-	-	8	16
Kab. Tojo Una-una	3	3	-	-	-	3	6
Kab. Banggai	3	3	-	-	-	3	6
Total	177	177	10	23	18	54	804

Total mahasiswa peserta PMS MBKM UNG tahun 2023 ditargetkan sebanyak 1.000 mahasiswa pada semester genap 2022/2023 dan semester ganjil 2023/2024. Adapun sebaran data mahasiswa peserta PMS-MBKM, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan PMS MBKM Universitas Negeri Gorontalo adalah sebagai berikut.

Tema Kegiatan PMS MBKM adalah "Unggul Mengajar di Pesisir Wilayah Teluk Tomini". Tema diangkat berdasarkan visi Universitas Negeri Gorontalo, yakni Unggul dan Berdaya Saing.

Kegiatan PMS MBKM mahasiswa dibagi dalam 3 (tiga) tahapan, yakni pembekalan dan pendalaman materi, pelaksanaan kegiatan, dan seminar hasil kegiatan. Pembekalan dan pendalaman materi dilaksanakan di kampus sebelum mahasiswa diantar ke lokasi sekolah mitra. Kegiatan ini melahirkan rancangan awal kegiatan mahasiswa, sehingga jika mahasiswa tiba di lokasi langsung dapat melakukan observasi untuk melihat kondisi dan permasalahan yang ada di sekolah. Pelaksanaan pembekalan (bimbingan teknis) dan pendalaman materi dilaksanakan kurang lebih 1 (satu) bulan atau setara dengan 4 SKS. Rancangan kegiatan mahasiswa harus mencerminkan kegiatan yang dilaksanakan di lapangan dan berbasis waktu, karena akan dikonversi menjadi nilai mata kuliah yang setara dengan 20 SKS baik dalam bentuk *structure form* atau *free form*.

Awal kegiatan mahasiswa di lokasi adalah melakukan observasi. Hasil observasi dianalisis kemudian untuk menyesuaikan dengan rancangan awal yang dibawa mahasiswa. Hasil analisis dipaparkan di depan kepala sekolah dan guru pamong, sehingga kepala sekolah dan guru pamong dapat mengetahui



rancangan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan kepala Sekolah dapat memberi masukan dan/atau menambah rencana kegiatan jika ada kegiatan sekolah yang memungkinkan dapat melibatkan mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Rancangan final kegiatan mahasiswa harus diketahui dan disetujui oleh DPL dan guru pamong agar hasil kegiatan ini dapat dikonversi menjadi nilai mata kuliah.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan program yang telah disepakati oleh DPL dan guru pamong serta disetujui oleh Kepala Sekolah. Kegiatan mahasiswa di lapangan akan dikontrol oleh guru pamong melalui catatan *log book* harian, sedangkan perkembangan hasil kegiatan mahasiswa akan dikontrol melalui *log book* mingguan oleh DPL. Hal ini dilakukan karena pengakuan konversi nilai mahasiswa adalah berbasis waktu, yaitu 906 jam kegiatan atau setara dengan 20 (dua puluh) SKS. LP3M mengembangkan sistem aplikasi *online* untuk memperlancar kegiatan mahasiswa MBKM dalam mengisi *log book* harian dan mingguan melalui laman MBKM UNG Program Mengajar di Sekolah melalui Laman MerdekaBelajarUNG.ac.id. Selanjutnya dosen pembimbing lapangan menyetujui aktivitas mahasiswa tersebut.

Kegiatan dimonitoring dan dievaluasi oleh pimpinan mulai dari ketua jurusan, dekan, LP3M dan Rektor UNG. Pada kesempatan monev dilaksanakan pameran produk Pendidikan yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, Pengawas, Kepala Dinas Pendidikan, dan Pimpinan Daerah



(Bupati). Kegiatan *monitoring* dan evaluasi kegiatan PMS merupakan salah satu bentuk kegiatan penjaminan mutu penyelenggaraan PMS.

Setelah selesai kegiatan PMS maka mahasiswa kembali ke kampus untuk melaksanakan seminar hasil kegiatan PMS. Mahasiswa harus mempresentasikan semua kegiatan yang telah dilakukan dan dosen pembimbing lapangan (DPL) dapat menggali hasil kegiatan untuk mengetahui dan memberi penilaian kegiatan serta melakukan konversi ke dalam mata kuliah.

Kegiatan PMS MBKM mandiri yang dilaksanakan di UNG berjalan dengan baik. Hal ini didukung dengan kerja sama yang saling menguntungkan antara UNG dengan Dinas Pendidikan Kabupaten. UNG menyiapkan SDM mahasiswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan di berbagai bidang. Pihak diknas memberikan fasilitas penginapan dan keamanan selama mahasiswa berada di wilayah mereka. Pertama, program kegiatan yang dijalankan melalui PLP 1 dan PLP 2 sangat membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan guru yang ada di daerah tertinggal, dan terluar. Kekurangan guru juga dapat diatasi dengan kehadiran mahasiswa PMS. Kedua, Program Pendidikan di sekolah sangat menunjang literasi baca, hitung, dan digital peserta didik di antaranya adalah perpustakaan digital dan kegiatan untuk melatih literasi digital peserta didik. Berbagai macam produk Pendidikan yang dihasilkan bermanfaat dan mendukung peningkatan proses pembelajaran di sekolah mitra, seperti media pembelajaran digital, penerapan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital. Ketiga, Pembentukan karakter Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler di antaranya memperingati hari besar nasional melalui upacara bendera, melatih siswa berbahasa asing dengan membuka *English Club* untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris, serta membuka dan mengaktifkan Sanggar seni. Keempat, melengkapi sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan pihak sekolah dengan membuat museum mini (untuk pembelajaran sejarah), membuat Mini Lab Mitigasi Bencana, membuat laboratorium alam, membentuk dan mengaktifkan Koperasi peserta didik, serta membuat laboratorium alam. Kelima, turut berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan peserta didik mengenal potensi lokal yang ada di sekitar wilayah pesisir Gorontalo. Hal ini dilakukan melalui kegiatan wirausaha di sekolah yang memanfaatkan potensi lokal daerah dan mengembangkan produk lokal berbasis digital. Dengan demikian, upaya-upaya yang telah dilaksanakan mahasiswa dalam membimbing peserta didik di sekolah bermanfaat bagi kemampuan dan peningkatan keterampilan siswa di era revolusi 4.0, yakni agar siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi, serta mampu berliterasi baik literasi baca, hitung, dan literasi digital.

Penutup

Program Mengajar di Sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan MBKM dengan tujuan meningkatkan kompetensi lulusan dalam bidang pendidikan dan ikut memecahkan masalah-masalah di masyarakat lingkungan persekolahan. Bentuk kegiatan ini telah memberikan pengalaman berharga kepada mahasiswa untuk memahami lingkungan persekolahan, karakteristik masyarakat, dan

kulturnya sebagai modal untuk menyiapkan solusi dan rancangan dalam bentuk proyek. Dengan pengalaman tersebut mahasiswa terlatih dan terampil menghadapi masalah dan mencari jalan keluarnya. Bersamaan dengan itu, terbangun juga kompetensi mahasiswa seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, *critical thinking*, *problem solving*, kepemimpinan, dan melakukan inovasi berbasis digital.

Untuk memaksimalkan pelaksanaan PMS di lapangan, ada beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian:

1. Peran serta mitra sangat penting untuk menunjang dalam bentuk dukungan fasilitas dan pembiayaan sehingga dapat menghasilkan program lebih konkret untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah, masyarakat, dan daerah;
2. Dosen-dosen didorong untuk mengikuti program hibah kompetisi seperti hibah *matching fund* Kedaireka, hibah riset dan pengabdian dengan melibatkan mahasiswa dan keterlibatan mereka dapat diberikan pengakuan dalam bentuk SKS;
3. Pemerintah daerah diharapkan banyak memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan Program MBKM; dan
4. Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program Studi (PS) senantiasa terus melakukan inovasi dalam perancangan kurikulum beserta kontennya untuk memfasilitasi mahasiswa menghadapi perubahan global dan persaingan pasar kerja.